

# **POLA KOMUNIKASI UNTUK MEMBUDAYAKAN SEKURA DALAM MELAKSANAKAN PELESTARIAN BUDAYA DAERAH**

## **(Studi kualitatif di Desa Pekon Balak Batu Brak Lampung Barat)**

<sup>1</sup>Hania Umu Syifa, <sup>2</sup>Yuli Evadianti

e-Mail: [hania.umusyifa@gmail.com](mailto:hania.umusyifa@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi FISIP UTB Lampung

---

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang dari keberagaman budaya. Di setiap daerah memiliki budaya daerah unggulan masing-masing seperti Wayang golek dari Jawa Barat, Tari kecak dari Bali, Tari piring dari Sumatera Barat, Tari Mandau dari Kalimantan Tengah, Sekura dari Lampung Barat . Sekura adalah salah satu budaya yang berasal dari Lampung Barat yang memiliki ciri khas tertentu, yaitu memakai topeng dan baju compang – camping. Sekura ada dua jenis yaitu Sakura kecah dan Sakura kamak. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pola komunikasi pelestarian budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah. Tujuannya untuk mengetahui pola komunikasi pelestarian budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pola komunikasi yang digunakan masyarakat di Desa Pekon Balak, Batu Brak dalam pelestarian budaya daerah adalah pola komunikasi linear (pola komunikasi satu arah yaitu himbauan dari pemerintah daerah untuk melaksanakan budaya sekura) dan sirkular (pola komunikasi melingkar yaitu pola yang menghasilkan *feed back* dari komunikan nya.

**Kata kunci:** Komunikasi, Pola Komunikasi, Komunikasi Budaya, Budaya Daerah, Sekura

---

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang, yang memiliki ciri masyarakat multikultural, sehingga memiliki banyak budaya. Berbagai budaya tersebar di seluruh nusantara, antara lain budaya bahasa, kesenian tradisional, peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Setiap daerah memiliki budaya daerah unggulan masing-masing seperti Wayang golek dari Jawa Barat, Tari kecak dari Bali, Tari piring dari Sumatera Barat, Tari Mandau dari Kalimantan Tengah, Sekura dari Lampung Barat .

Sekura adalah salah satu budaya yang berasal dari Lampung Barat yang memiliki ciri khas tertentu, yaitu memakai topeng dan baju compang – camping. Budaya

sekura dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada Hari Raya Idul Fitri dari 1 syawal sampai 6 syawal. Sekura ada dua jenis yaitu Sekura kecah dan Sekura kamak. Budaya adalah bagian dari sistem sosial yang berkaitan dengan kepribadian, termasuk, insentif dan tujuan, dan interaksi antara aktor dan norma-norma situasional yang mengatur jalannya interaksi. Inilah yang disebut sistem budaya.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. *Taylor* dalam Soekanto (2013:150). Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah: keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam

kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144)

Daerah Lampung merupakan rumah bagi beragam budaya dan adat seperti upacara adat, pertunjukan seni dan kerajinan, serta jenis pertunjukan lainnya yang tumbuh di kalangan masyarakat pendatang. Masyarakat Lampung sebenarnya sudah mengenal upacara adat seperti gawi (pekerjaan adat) yang melibatkan banyak orang, termasuk tokoh adat dan tokoh masyarakat.

Adat Lampung tidak terlepas dari apa yang dianggap sebagai seni pertunjukan tertua di Lampung, antara lain seni tari, musik tradisional (talo), seni sastra, seni suara, dan cerita rakyat. Disini dapat menemukan seni pertunjukan tari Lampung yang berbeda menurut fungsinya, misalnya karena tarian yang termasuk dalam upacara adat antara lain nyambai, serujung, piring atau ceti dan tari topeng Lampung, merupakan tarian yang tergolong dalam pertunjukan upacara adat.

Sekian banyak masyarakat yang ada di Indonesia salah satunya suku Lampung yang berada di sebelah Barat ujung pulau Sumatra. Masyarakat Lampung sudah berabad-abad mendiami daerah yang subur tersebut masyarakat Lampung terdiri dari dua masyarakat asli yang sering disebut Lampung pepadun dan Lampung Saibatin. Lampung Pepadun umumnya bermukim di sepanjang aliran sungai yang bermuara ke laut Jawa dan orang Saibatin bermukim di pesisir pantai yang bermuara ke samudra Indonesia.

Kekhawatiran mengenai hilangnya budaya mengacu pada kekhawatiran bahwa budaya suatu masyarakat mungkin terkikis, terlupakan, atau punah. Kekhawatiran ini dapat muncul dalam berbagai konteks, seperti punahnya bahasa, hilangnya

identitas lokal, dan kurangnya kesadaran akan warisan budaya di kalangan generasi muda. Beberapa contoh keprihatinan terhadap hilangnya budaya adalah kekhawatiran akan punahnya bahasa daerah di Indonesia menjadi perhatian penting karena bahasa merupakan tulang punggung dibangunnya kebudayaan. Jika bahasa yang mendukung suatu budaya hilang, maka budaya pun ikut hilang. Hilangnya kebanggaan budaya suatu negara dikhawatirkan dapat menyebabkan budaya tersebut terkikis atau bahkan dicuri oleh negara lain.

Di era globalisasi, kekhawatiran akan hilangnya budaya lokal semakin menjadi perhatian karena budaya lokal bisa saja tergerus oleh budaya yang lebih dominan. Semakin berkembangnya kehidupan masyarakat modern semakin mulai hilang juga kebudayaan tradisional kita. Hal ini menyebabkan terancamnya budaya asli Indonesia.

Budaya Indonesia memudar seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi menyebabkan banyak budaya yang dilupakan dan ditinggalkan oleh para remaja. Saat ini budaya sekura mulai ditinggalkan oleh sebagian remaja, karena mereka lebih suka mengikuti *trend* daripada mengikuti budaya sekura. Tetapi masih ada juga para remaja atau pemuda desa yang masih menjaga dan masih mengikuti pelaksanaan budaya sekura ini.

komunikasi melibatkan sejumlah orang di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia tersebut. Komunikasi dimulai dari ide yang ada pada seseorang, ide tersebut selanjutnya diolah menjadi pesan dengan menerima respon dari penerima pesan. Pengiriman Pesan dapat menilai efektivitas dari pesan yang dikirim. Berdasarkan respon tersebut,

pengirim dapat pesan tersebut dipahami dan sejauh mana pesan tersebut dipahami oleh penerima pesan. Sedangkan pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili realitas unsur-unsur yang terlibat dan kesinambungan, guna memfasilitasi pemilih yang logis dan sistematis.

Maka dari itu komunikasi yang merupakan aspek kehidupan yang sangat penting dan diperlukan. Konsep komunikasi, budaya, dan masyarakat semuanya saling terkait. Karena manusia melakukan hampir semua tindakannya melalui komunikasi, maka komunikasi merupakan hubungan kontak manusia, baik individu maupun kelompok. Untuk melakukan proses komunikasi, sejumlah teknik digunakan. Pola dapat dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dalam hal pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Perlunya meneliti Pola Komunikasi dalam penelitian ini adalah karena dengan menggunakan pola komunikasi kita dapat mengetahui bagaimana masyarakat di Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung barat mempertahankan budaya Sekura sehingga budaya Sekura tetap lestari karena terdapatnya keunikan dan Sekura merupakan salah satu kebudayaan yang patut untuk dilestarikan serta terdapatnya nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya Sekura sangat penting bagi kehidupan masyarakat Lampung Barat yang penuh dengan kehangatan, kebersamaan, keakraban dan keharmonisana.

Keunikan budaya Sekura menjadi ajang yang sangat dinanti oleh masyarakat. Keberagaman budaya dan komunikasi yang terjalin dalam etnik masyarakat Lampung Barat di dalam acara Sekura menjadi ruang

untuk silaturahmi masyarakat serta wujud kegembiraan di dalam perayaan hari lebaran setelah melaksanakan puasa dibulan Ramadhan. Komunikasi antara satu individu dengan individu lain di tengah masyarakat menjadi bagian dari interaksi yang tidak terpisahkan di dalam budaya masyarakat untuk melestarikan budaya Sekura agar tidak punah dan tetap lestari sampai di masa depan.

Melalui komunikasi berulang inilah diharapkan budaya Sekura dapat tetap dilestarikan keberadaannya untuk mempertahankan adat istiadat masyarakat Lampung Barat. Perbedaan budaya dalam pelaksanaan Sekura di berbagai daerah di Kabupaten Lampung Barat menjadi ciri khas tersendiri bagi pelaksana budaya Sekura. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian untuk menganalisis Pola Komunikasi Untuk Membudayakan Sekura Dalam Pelestarian Budaya Daerah di Desa Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka pertanyaan penelitian adalah Bagaimana Pola Komunikasi untuk Membudayakan Sekura dalam Melaksanakan Pelestarian Budaya Daerah?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Budaya Sekura dalam Melaksanakan Pelestarian Budaya Daerah.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pendekatan Teori

❖ Teori Identitas Budaya (*Stuart Hall* 1994)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori identitas budaya oleh Stuart Hall. Dalam teori identitas (*Stuart Hall*, 1994), identitas merupakan sesuatu yang bersifat imajiner atau diimajinasikan tentang keutuhan. Sebuah identitas muncul akibat perasaan bimbang yang kemudian diisi oleh kekuatan dari luar dari setiap individu. Identitas sendiri adalah sebuah perwujudan dari imajinasi yang dipandu oleh pihak-pihak tertentu yang saling terhubung di dalamnya. *Stuart Hall* dalam karyanya.

*Cultural Identity and Diaspora* (1990: 393) menjelaskan bahwasannya identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang, yaitu identitas budaya sebagai wujud (*identity as being*) dan identitas budaya sebagai proses (*identity as becoming*). Identitas dipandang sebagai kesatuan bersama atau bentuk dasar seseorang, dan itu ada pada banyak orang yang memiliki sejarah dan warisan yang sama. Akibatnya, perspektif ini memandang ciri-ciri fisik atau eksternal sebagai pengidentifikasian mereka sebagai sebuah kelompok. Jika kita melihat ide identitas budaya Stuart Hall, kita dapat melihat bahwa identitas budaya saling mempengaruhi dalam penciptaannya. Penciptaan identitas budaya ini berfungsi sebagai tempat penting untuk mempertahankan peradaban yang berada di ambang kepunahan. Pelestarian adalah suatu tindakan yang tetap, terarah, dan terpadu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang mewakili adanya sesuatu yang tetap dan abadi, dinamis, adaptable, dan selektif. (Ranjabar, 2006).

### B. Konsep Teori

❖ Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek”. “Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*”, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan atau dikomunikasikan.

Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan”.(Effendy, 2005 : 9).Sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek *Carl I. Hovland*, mendefinisikan “Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”(Effendy, 2005 :10).

**Komunikasi meliputi lima unsur pokok yaitu :**

- 1) Komunikator, yaitu seorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya, pendapat atau perasaan kepada orang lain.
- 2) Pesan, dalam bahasa asing berarti “*message*” adalah lambang bermakna, yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.
- 3) Komunikan, yaitu orang atau sejumlah orang yang menjadi target komunikator pada saat menyampaikan pesan.
- 4) Media, yaitu sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang

disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

5) Efek, yaitu tanggapan, respons atau reaksi dari komunikan ketika menerima pesan dari komunikator, jadi efek adalah akibat dari proses komunikasi. Efek diklasifikasikan menjadi efek kognitif jika menyangkut pikiran atau nalar.

Sedangkan *Harold D. Lasswell* dalam Mulyana (2008:69) “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut), *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran atau juga perasaan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang yang bermaksud bagi kedua belah pihak, didalam situasi yang tertentu komunikasi itu menggunakan media tertentu untuk dapat merubah sikap atau juga tingkah laku seorang atau juga sejumlah orang sehingga terdapat efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2003:13).

**Tujuan dari komunikasi adalah :**

- a) Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti.
- b) Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang mereka diinginkan.
- c) Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.

d) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukannya. (Widjaja, 2000 : 66-67).

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2004 : 41) Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah dan membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Menurut *Rogers* bersama *D. Lawrence Kincaid* dalam Cangara (2019 : 19), bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Adapun Fungsi komunikasi menurut (Effendy,2017:31) Menginformasikan (*To inform*), Menghibur (*To entertain*), Mendidik (*To educate*), dan Mempengaruhi (*To influence*). Fungsi komunikasi yang pertama, memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

Fungsi Yang kedua, komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Fungsi yang ketiga, komunikasi selain berguna untuk

menyampaikan komunikasi. Pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

Fungsi yang keempat, komunikasi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Hambatan Komunikasi**

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, ada beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator bila ingin komunikasinya sukses, yaitu sebagai berikut :

1. Gangguan.
2. Kepentingan.
3. Motivasi terpendam.
4. Prasangka. (Effendy, 2003 : 45)

### ❖ Pola Komunikasi

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap. Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi. Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari segi etimologi (bahasa), yang mana kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu communication yang memiliki kata dasar dari bahasa Latin *communicare*. Di

mana kata *communicare* sendiri mempunyai tiga makna yang berbeda, yaitu menjadikan umum sesuatu hal, menjadikan sesuatu sebagai hadiah untuk saling memberi, bersama-sama untuk saling membangun pertahanan. Sedangkan secara *epistemologis* (istilah), seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat yang bernama Stephen W. Littlejohn pernah memberikan kuliah umum di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, menjelaskan garis merah dari beberapa definisi komunikasi, yaitu komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang bisa dilakukan apabila keterlibatan orang-orang di dalamnya memiliki kesamaan makna atau mampu memahami apa yang tengah disampaikan.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

Komunikasi sebagai suatu proses tidak memiliki awal dan akhir dan tidak selalu linier. Dalam perkembangannya, sejak model Lasswell (1948) dalam Husain (2014:186) yang memusatkan perhatiannya pada *who say what to who through which channel with what effect*. Perlahan, banyak penelitian mengarahkan perhatian mereka

ke penerima. Beberapa penelitian kemudian mulai berkonsentrasi pada citra di benak penerima yang tercipta karena dipengaruhi oleh informasi yang mereka cari dan terima dari berbagai macam sumber, termasuk media dan kontak sosial. Cara seorang individu atau kelompok berkomunikasi disebut sebagai pola komunikasi.

Dalam tulisan ini, pola komunikasi mengacu pada bagaimana suatu kelompok atau individu berkomunikasi menggunakan teori komunikasi untuk menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Pola komunikasi digambarkan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua individu atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksudkan dengan cara yang seefektif mungkin. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan berlainan (Sunarto, 2006:1). Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan dengan komplementaris atau simetris dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan (Tubbs, Moss, 2001:26).

Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pada umumnya akan membentuk pola komunikasi tertentu. Antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya biasanya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadikan suatu komunitas memiliki karakteristik tersendiri. Berikut ini merupakan proses komunikasi dalam

kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi primer, pola komunikasi ini menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambang nonverbal.
- 2) Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini menggunakan media sebagai sarannya oleh komunikator kepada komunikan. Penggunaan media seperti alat oleh komunikator karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.
- 3) Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikan, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.
- 4) Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya feedback atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi.

#### ❖ Komunikasi Budaya

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi budaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, baik beda ras, etnik, sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan. Komunikasi budaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara individu

atau kelompok dari budaya yang berbeda. Hal ini mencakup pertukaran informasi, nilai, norma, dan simbol yang merupakan bagian integral dari budaya masing-masing individu atau kelompok. Komunikasi budaya mempertimbangkan pengaruh budaya terhadap cara kita berbicara, berperilaku, dan memahami dunia.

Dalam setiap proses komunikasi selalu ada harapan, persepsi, tindakan dan interpretasi yang terlibat. Artinya ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita dan orang yang berkomunikasi dengan kita menggunakan standar penafsiran kita sendiri untuk menafsirkan informasi yang kita terima dalam bentuk pesan verbal dan non-verbal. Komunikasi budaya adalah proses komunikasi yang mempertimbangkan nilai, norma, keyakinan, praktik, dan aspek budaya lainnya yang mempengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini mencakup memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam komunikasi dan bagaimana budaya mempengaruhi cara informasi disampaikan, diterima, dan ditafsirkan.

## ❖ Budaya Daerah

### 1. Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "*buddhayah*", bentuk jamak dari "*buddhi*" (pikiran atau akal). Dijelaskan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan akal dan rasionalitas manusia. Ada Kebudayaan (Inggris) disebut "*culture*", yang berasal dari kata (Latin) "*Colere*" artinya menangani atau melakukan. juga dapat diartikan sebagai mengolah tanah atau pertanian.

Kata "budaya" terkadang diterjemahkan sebagai "Kebudayaan" dalam bahasa Indonesia. Kebudayaan adalah sebuah

konsep menarik. Secara formal, kebudayaan diartikan sebagai keteraturan pengetahuan, pengalaman, keyakinan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan, ruang, konsep kosmik, objek material dan properti yang diperoleh oleh sekelompok besar orang selama beberapa generasi. melalui upaya individu dan kelompok.

Menurut Sihabudin (2017:19) budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Menurut Koentjaraningrat (1923-1999) Antropolog asal Indonesia ini mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Seorang antropolog lain, yaitu E.B. Tylor (1871), pernah mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut (terjemahannya):

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir.

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun unsur kecil yang merupakan bagian dari kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan.

Beberapa orang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan. Menurut *Melville J. Herskovits* dalam Soekanto (2013:153) mengajukan empat unsur pokok kebudayaan, yaitu:

- a) Alat-alat teknologi.
- b) Sistem ekonomi
- c) Keluarga
- d) Kekuasaan politik.

## 2. Budaya Daerah

Menurut Koentjaraningrat 1999, budaya daerah adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Pengertian kebudayaan daerah sendiri adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu dan merupakan warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang suku-suku yang mendiami daerah tersebut.

Kebudayaan setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang mencerminkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Kebudayaan daerah juga dapat diartikan sebagai penentu norma-norma yang berlaku pada suatu masyarakat dan merupakan seni bahasa yang menyampaikan adat istiadat dan nilai-nilai budaya suatu daerah. Indonesia sendiri mempunyai banyak sekali suku bangsa dan setiap suku mempunyai kebudayaannya masing-masing, kebudayaan-kebudayaan tersebut mempunyai ciri khas dari sukunya sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan daerahnya.

Kebudayaan setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri yang mencerminkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Kebudayaan daerah juga

dapat diartikan sebagai penentu norma-norma yang berlaku pada suatu masyarakat dan merupakan seni bahasa yang menyampaikan adat istiadat dan nilai-nilai budaya suatu daerah.

### ❖ Sekura

Sekura adalah kearifan lokal yang berasal dari Lampung Barat. Menurut cerita turun temurun yang beredar di masyarakat, budaya Sekura ini dimulai saat adanya perang saudara. Karena lawan berperangnya masih merupakan saudara atau kerabat, mereka akhirnya menggunakan penutup wajah. Sehingga lawan tidak mengenali sekaligus untuk menghilangkan keraguan saat akan menghabisi lawan.

Setiap Idul Fitri tiba, Masyarakat Lampung Barat, khususnya di Desa Pekon Balak Kecamatan Batu Brak, Liwa, Kabupaten Lampung Barat, menggelar pesta topeng yang dikenal dengan Budaya Sekura. Menurut penelitian I Wayan Mustika, istilah "Sekura" berasal dari kata "Sakukha", yang berarti "penutup wajah" atau "pelindung wajah". Pergeseran dari "sakukha" ke "Sekura" lebih berkaitan dengan evolusi bahasa Indonesia secara umum, dan untuk lebih mudah diucapkan bagi penduduk lokal Lampung Barat dan pendatang.

Sekura mengacu pada topeng, penutup wajah, atau perubahan tampilan yang menggambarkan berbagai jenis alam di planet ini dalam budaya Lampung. Budaya Sekura yang terjadi di lingkungan masyarakat Lampung Barat, mendefinisikan lingkungan kegembiraan dan kebebasan berkreasi dan berekspresi dalam sebuah setting sosial. Budaya Sekura didefinisikan sebagai perayaan atau ekspresi kegembiraan komunitas yang melibatkan pemakaian topeng (menutup

wajah) dan mengubah penampilan sedemikian rupa sehingga lucu dengan tujuan utama untuk tetap menghibur.

Ada 2 (dua) jenis Sekura yaitu . Ada 'Sekura Betik' dan 'Sekura Kamak. Sekura betik adalah sekura yang berpakaian rapi dan menarik, dimana muka dan badan ditutupi oleh kain Panjang (injang miwang) khas asli dari lampung barat. Sedangkan sekura kamak adalah Sakura yang memakai topeng dari kayu dan berpakaian kotor. Kotor disini maksudnya adalah berpakaian bebas seperti memakai baju bolong-bolong, baju daster, dan juga baju compang-camping. Namun, seiring berjalannya waktu, jenis karakter Sekura semakin bertambah. Beberapa masyarakat menggunakan topeng atau karakter yang menggambarkan watak manusia. Seperti orang tua, perempuan hamil, anak kecil, dan berbagai karakter lainnya yang mewakili kehidupan manusia.

Dalam pelaksanaan budaya sekura ada juga panjat pinang yaitu pohon yang diisi dengan barang-barang seperti perabotan rumah tangga, baju-baju, dan juga makanan ringan. Panjat pinang dilaksanakan secara berkelompok menggunakan teknik beguai jejama (gotong royong) menjadi puncak perayaan Budaya Sekura.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Objek Penelitian**

Kerlinger dan Lee (2000): "Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin kita pelajari atau yang ingin kita ketahui. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian atau kajian ilmiah." Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Komunikasi Budaya Sekura Untuk Melestarikan Budaya Daerah

(Studi kualitatif di Desa Pekon Balak Batu Brak Lampung Barat).

Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Tempat merupakan daerah atau wilayah dimana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti.

### **B. Jenis Penelitian**

Suatu penelitian ditujukan untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan penelitian yang tepat. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mempunyai definisi secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh para ahli. Menurut Moleong (2010:11) Penelitian kualitatif dalam penelitian yang telah dilakukan adalah bersifat deskriptif. Deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia di sekelilingnya.

Pada penelitian ini, peneliti mencari dan akan mendapatkan data beserta penjelasan mengenai Komunikasi Budaya Sekura Untuk Melestarikan Budaya Daerah (Studi kualitatif di Desa Pekon Balak Batu Brak Lampung Barat). Dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian ataupun *informan* dan *key informan*.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang ikut andil dan berinteraksi secara langsung. dimana peneliti menyeleksi orang-orang tertentu berdasarkan kredibilitas, kemampuan, dan pemahaman mereka terhadap permasalahan dalam penelitian ini serta orang Subjek penelitian atau *informan* untuk orang-orang yang sedang diteliti, yaitu orang-orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitiannya.

Subjek penelitian ini pada masyarakat di Desa Pekon Balak kecamatan Batu Brak, Lampung Barat, yang dianggap mampu untuk memberikan informasi dan mendiskusikan secara menyeluruh tentang budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah.

#### ▪ *Key Informan*

Menurut Moleong (2005:3) *key informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Dalam menentukan *key informan*, penulis memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh seorang *key informan* yaitu orang yang tidak hanya paham tetapi juga menguasai sepenuhnya tentang budaya sekura.

Dengan demikian *key informan* yang telah memenuhi kriteria diatas adalah Sarnada selaku Peratin (Kepala Desa) Desa Pekon Balak, dan Ruskan selaku Tokoh Adat Desa Pekon Balak.

#### ▪ *Informan*

*Informan* menurut Moleong (2006:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus

mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

### **D. Lokasi Penelitian**

Tempat dan lokasi yang akan jadi penelitian disini adalah pada masyarakat di Desa Pekon Balak Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat dan yang akan menjadi sasaran pada saat penelitian adalah Komunikasi Budaya Sekura Untuk Melestarikan Budaya Daerah.

### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat diperolehnya data dengan menggunakan suatu metode, baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau observasi merupakan gabungan antara melihat, mendengarkan dan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah, dan selalu dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan.

Sumber data penelitian adalah sumber subjek yang darinya data tersebut dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan angket atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya adalah responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Sumber data berupa wawancara digunakan dalam penelitian.

Menurut Muhadjir (2002:44), menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam angka. Sedangkan menurut Jogyanto dalam sugiyono (2009:201). Data adalah kenyataan yang akan menggambarkan suatu kejadian - kejadian dan kesatuan nyata. Data dapat diperoleh dalam bentuk simbol-simbol, karakter huruf, angka, gambar suara, dan lain sebagainya. Agar dapat digunakan data harus diolah lebih lanjut dan hasil pengolahan data dapat menjadi informasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah suatu kesatuan informasi yang terekam pada suatu media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis, dan dikaitkan dengan program tertentu. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode merujuk pada suatu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam objek, namun kegunaannya hanya dapat dilihat melalui: angket, wawancara, observasi, ujian (tes), literatur, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan satu atau lebih kombinasi tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Namun dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui tiga metode yaitu; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

## **III. PEMBAHASAN**

Pola merupakan suatu bentuk struktur yang tetap. Kemantapan dari serangkaian unsur tentang suatu gejala dan mampu untuk menggambarkan gejala itu sendiri disebut sebagai pola dalam kamus antropologi. Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan feedback dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses

komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini pola komunikasi mengacu pada bagaimana suatu kelompok atau individu berkomunikasi menggunakan teori komunikasi untuk menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Pola komunikasi digambarkan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua individu atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksudkan dengan cara seefektif mungkin. Dari hasil turun lapangan, peneliti menemukan pola komunikasi dalam mempertahankan budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah yaitu pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular.

Pola komunikasi linear, yaitu pola komunikasi satu arah (*one way view of communication*) dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Dan pada pola komunikasi ini tidak terdapatnya timbal balik antara komunikator dan komunikan. Pola komunikasi linear yang terjadi dalam komunikasi budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah di Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak terjadi karena komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Lampung Barat (sumber pesan atau komunikator) dalam memberikan himbauan dan mendukung untuk melestarikan budaya Sekura (pesan)

kepada setiap aparat desa dan masyarakat (Penerima atau komunikan).

Pola komunikasi sirkular adalah proses pengiriman pesan yang simultan atau terus-menerus dimana setiap pengiriman pesan didapat reaksi atau aksi oleh komunikannya sebagai *feedback*. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komunikator.

Oleh karena itu ada kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah "*response*" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator. Jadi pola komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, Pola Komunikasi Sirkular yang terjadi dalam mempertahankan budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah yaitu setelah masyarakat menerima atau mendapatkan arahan dari pemerintah atau aparat Pekon seperti peratin (Kepala Pekon) akan merembukan atau melaksanakan rapat guna untuk membicarakan rencana untuk pelaksanaan Sekura, jika sudah mendapat persetujuan untuk melaksanakan Sekura seluruh kegiatan akan dikelola oleh karang taruna di Pekon Balak mulai dari penarikan uang iuran dari setiap warga dan mempersiapkan apa saja yang diperlukan pada saat pelaksanaan Sekura dan juga akan dibantu oleh masyarakat sekitar.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori identitas budaya yang menjelaskan

bahwasannya identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang yaitu identitas budaya sebagai wujud dan identitas budaya sebagai proses. Identitas dipandang sebagai kesatuan bersama atau bentuk dasar seseorang dan itu ada pada banyak orang yang memiliki sejarah dan warisan yang sama. Akibatnya, perspektif ini memandang ciri-ciri fisik atau eksternal sebagai pengidentifikasian mereka sebagai sebuah kelompok.

Melihat dari ide identitas budaya Stuart Hall, kita dapat melihat bahwa identitas budaya saling mempengaruhi dalam penciptaannya. Penciptaan identitas budaya ini berfungsi sebagai tempat penting untuk mempertahankan peradaban yang berada di ambang kepunahan. Pelestarian adalah suatu tindakan yang tetap, terarah, dan terpadu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang mewakili adanya sesuatu yang tetap dan abadi, dinamis, adaptable, dan selektif. Dalam Komunikasi budaya sekura untuk melestarikan budaya daerah di Pekon Balak mempunyai Langkah-langkah agar budaya Sekura tidak mengalami kepunahan. Yaitu dengan cara membangun dan menjaga pola komunikasi agar tetap terjaga dan tetap terlaksana budaya sekura ini setiap tahunnya.

#### **IV. PENUTUP**

Pola Komunikasi yang terjadi untuk membudayakan sekura dalam melaksanakan pelestarian budaya daerah di Desa Pekon Balak yaitu pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular Pola Komunikasi Linear yaitu sumber pesan berasal dari Pemerinta Daerah yang menghimbau aparat desa serta masyarakat dan pesan yang disampaikan yaitu menghimbau masyarakat untuk melestarikan budaya Sekura dan penerima

dalam hal ini yaitu aparat desa dan dihimbau kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan Pola komunikasi sirkular yang dihasilkan dari komunikasi kelompok yang terjadi, di mana partisipan utama dan partisipan kedua akan saling bertukar pikiran dan saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi satu arah maupun multi arah sama-sama terbentuk dari suatu proses komunikasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan bersama untuk melestarikan budaya daerah yaitu komunikasi budaya sekura di desa Pekon Balak Batu Brak Lampung Barat.

Masyarakat Pekon Balak harus selalu menjaga komunikasi antar masyarakat agar budaya sekura ini tetap terjaga dari generasi ke generasi. Para muda-mudi di Pekon Balak juga harus selalu kompak, mempunyai kepedulian yang besar dengan budaya sendiri, dan harus ikut serta melestarikan budaya Sekura agar tidak mengalami penurunan dalam hal pelaksanaannya agar budaya Sekura tidak mengalami kepunahan.

## Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erwansah, Y. (2022). Pola dan Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Budaya Sekura Sebagai Identitas Budaya Lmapung Saibatin di Pekon Cangu Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.
- Evadianti, Y., & Jubaidah, S. N. (2021). KONSTRUKTIVISME RE-BRANDING BALAI PENGOBATAN BUNDA ASRI. *Journal Media Public Relations*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.37090/jmp.v1i1.411>
- Koendjaraningrat, (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Ranjabar.
- Mustika, I Wayan, Perkembangan Bentuk Pertunjukan Sakura Dala Konteks Kehidupan Masyarakat Lampung Barat Tahun 1986-2009, Ringkasan Disertasi dalam Rangka Ujian Terbuka, UGM Tahn 2011
- Pramazuly, A. N., & Lestari, T. . (2022). EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENERTIBAN PEMASANGAN REKLAME DI KECAMATAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 2(2), 33–47. <https://doi.org/10.37090/jpap.v2i2.732>
- Rahmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rosidah, R. (2021). PELAYANAN PLKB (PENYULUH LAPANGAN KELUARGA BERENCANA) DI KECAMATAN TANJUNG SENENG KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.37090/jpap.v1i1.399>
- Sholichah, I. M. A., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 32-42.
- Sihabudin Ahmad, M.Si, (2017). *Komunikasi AntarBudaya*. PT. Bumi Aksara.Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220
- Soekanto, Soerjono. (2007) *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.